

The Semiotic of Charles Sanders Peirce on the Illustrated Book *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* by Marchella FP

Semiotika Charles Sanders Peirce pada Buku Ilustrasi *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Marchella FP

Nisrina Habibah, Rudi Irawanto*, Dhara Alim Cendekia

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rudi.irawanto.fs@um.ac.id

Paper received: 7-8-2022; revised: 10-12-2022; accepted: 30-12-2022

Abstract

The book *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) containing simple sentences and illustrations has attracted the attention of many Indonesian people and has become a best seller book since its release by Gramedia at the end of 2018. This study aims to reveal the meaning behind three simple illustrations of its characters named Ekso, Ego, and Emo by Marchella FP as the illustrator and author of this book. The approach used is descriptive qualitative using Charles Sanders Peirce's theory of semiotic analysis through unlimited semiosis. The results of this study illustrate that the characters of Ekso, Ego, and Emo are embodiments of the id, ego, and superego which are part of the formation of the human personality proposed by Sigmund Freud. After being analyzed using Peirce's semiotics, it can be found that the three illustrations contain meanings about human self-control in living a more peaceful life.

Keywords: illustrations, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, Peirce's semiotics

Abstrak

Buku "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" (NKCTHI) yang berisi kalimat dan ilustrasi sederhana telah menarik antusias banyak masyarakat Indonesia hingga menjadi sebuah *best seller book* sejak diterbitkan Gramedia di akhir tahun 2018 lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dibalik tiga ilustrasi sederhana berupa karakter yang dinamai Ekso, Ego, dan Emo oleh Marchella FP sebagai ilustrator sekaligus penulis buku ini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui semiosis tak terhingga (*unlimited semiosis*). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa karakter Ekso, Ego, dan Emo merupakan perwujudan dari id, ego, dan superego yang merupakan bagian dari struktur pembentuk kepribadian manusia yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Setelah dianalisis menggunakan semiotika Peirce, dapat ditemukan bahwa ketiga ilustrasi tersebut mengandung makna tentang kontrol diri manusia dalam menjalani kehidupan agar lebih damai.

Kata kunci: ilustrasi, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, semiotika Peirce

1. Pendahuluan

Buku ilustrasi berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) merupakan salah satu karya Marchella FP, mahasiswa lulusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Bina Nusantara. Buku ini diterbitkan oleh Gramedia di akhir tahun 2018. NKCTHI bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang dibuat dari kumpulan cerita banyak orang di akun instagram @nkcthi. Sebagai penulis sekaligus ilustrator, Marchella membuat akun instagram tersebut bertujuan untuk bahan riset dengan cara berinteraksi dengan calon pembacanya yang tidak lain pengikut instagram @nkcthi.

Berdasarkan hasil risetnya, Marchella berhasil merangkum cerita banyak orang dalam satu buku. Tokoh utama dalam buku ini bernama Awan, seorang wanita yang menyadari bahwa seiring berjalannya waktu menjalani kehidupannya banyak hal berubah. Awan takut

melupakan peristiwa yang ia alami saat ini ketika ia beranjak dewasa, sehingga sejak saat itu Awan mempunyai tekad untuk mengirim surat untuk anaknya di masa depan agar Awan dapat terus mengingat tentang memori jatuh bangun ia saat muda dan diketahui oleh anaknya.

Kisah Awan dan segala kegelisahan hidupnya digambarkan dalam buku ini melalui kalimat motivasi yang singkat dan ilustrasi sederhana. Hal tersebut membuat kalangan remaja banyak yang menyukai buku ini. Sejak rilis Oktober 2018, sebulan setelahnya buku ini sudah mencapai penjualan lebih dari 50.000 eksemplar sehingga NKCTHI menjadi buku terlaris di akhir tahun 2018 (Agnes, 2018).

Menurut Salisbury (2004), buku ilustrasi (*illustrated book*) adalah buku cerita bergambar yang berbeda dari buku bergambar (*picture book*). Oleh karena itu memerlukan perubahan pendekatan oleh ilustrator. Cerita bergambar ditujukan untuk usia membaca yang lebih tua, berarti fungsi gambar dalam kaitannya dengan teks memiliki signifikansi yang berbeda. Secara keseluruhan, ditujukan untuk anak kecil atau orang dewasa, buku ilustrasi sebagai alat pendukung bagi pembaca untuk memvisualisasikan informasi dan memahami konteks yang diberikan (Cary, dalam Kana, 2019).

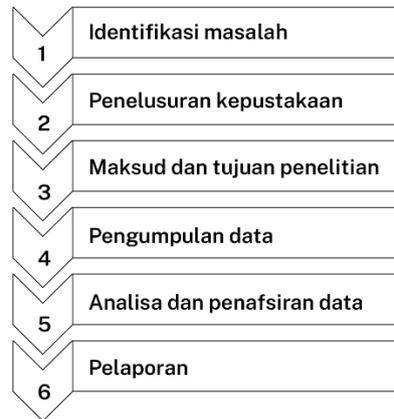
Ilustrasi dalam buku NKCTHI digambarkan dengan gaya goresan seakan amatir yang digambarkan secara sederhana dan membuat pembaca lebih ringan untuk memahami pesannya. Buku ini fenomenal karena antusiasme pembaca setelah membacanya. Konten buku ini bahkan diangkat ke layar lebar oleh sutradara Angga Dwi Sasongko dari Visinema Picture hingga sukses menjadi film terlaris pertama sepanjang tahun 2020, dengan lebih dari dua juta penonton di 20 hari pertama setelah penayangan (Karies & Ramadhana, 2021). Tidak jarang pembaca yang menangis ketika membaca buku NKCTHI. Misalnya, para *public figure* yang diberi buku NKCTHI untuk dibaca pertama kalinya, kebanyakan dari mereka menitikkan air mata, seperti Ariel, Gamaliel, Afgan, Naya Anindita, Eva Celia, Dewi Sandra, Andien, Sarah Deshita, Teddy Adhitya, Kunto Aji, dan Leona Agustine. Proses wawancara mereka diunggah di akun Youtube NKCTHI (Sari, Sihombing, & Damajanti, 2019).

Dari kesederhanaan gaya ilustrasi serta antusiasme khalayak terhadap buku ini, peneliti tertarik untuk meneliti ilustrasi dalam buku NKCTHI lebih lanjut menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce (Vera, 2015) menganggap semiotika adalah studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya, maka teori ini cocok untuk digunakan dalam mencari makna yang ditangkap oleh pembaca buku NKCTHI melalui tanda-tanda yang terdapat dalam ilustrasi buku ini. Berdasarkan trikotomi Peirce (Hoed, 2014), tanda dan proses pemaknaan-nya adalah suatu proses berpikir manusia yang disebut semiosis. Trikotomi Peirce terdiri dari tiga tahap yaitu *representant*, *object*, dan *interpretant* melalui pemaknaan *unlited semiosis* yang dapat menjadikan interpretan menjadi representamen baru dan begitu seterusnya hingga menemukan maknanya.

2. Metode

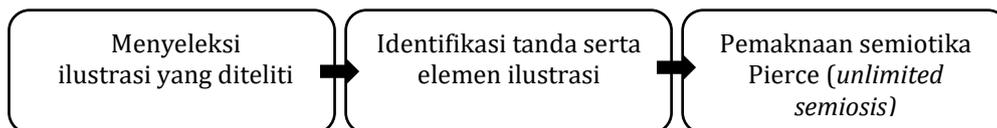
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah ketika instrumen sebagai alat pengumpul adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018). Hasil yang didapat dalam penelitian ini berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan untuk mencari makna dari suatu hal yang diteliti. Dengan demikian,

penelitian ini akan lebih sesuai menggunakan teori semiotika guna membedah makna ilustrasi dalam buku NKCTHI. Teori Charles Sanders Peirce dipilih untuk menganalisis pesan dari tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa ilustrasi buku NKCTHI. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya, identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data, serta pelaporan.



Gambar 1. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif Creswell (Raco, 2010)

Sebelum dianalisis, data dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan studi kepustakaan. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap ilustrasi dalam buku NKCTHI. Ilustrasi karakter Ekso, Ego, dan Emo dijadikan sampel dalam penelitian ini. Ketiga ilustrasi tersebut merupakan ilustrasi berupa tiga karakter yang ditonjolkan ilustrator dalam buku NKCTHI. Berdasarkan wawancara yang dipublikasikan di artikel media massa nova.id, Marchella sebagai ilustrator buku NKCTHI berkata bahwa ada tiga karakter tersembunyi dan penuh arti yang ditonjolkan yaitu ekso (ekspektasi), ego (egois), dan emo (emosi), karena hal itu adalah tiga hal besar yang pasti ada dalam diri manusia sehingga bisa menjadi penghalang manusia untuk tenang (Islami, 2018). Sedangkan wawancara semiterstruktur dilakukan kepada narasumber yang telah dipilih, yakni tiga orang pembaca buku NKCTHI. Untuk studi kepustakaan yang terdiri dari kumpulan buku, jurnal, artikel media masa dan lainnya yang relevan digunakan untuk memperkuat dalam analisis data. Sebagai triangulasi data, wawancara terhadap tiga orang pembaca dilakukan berdasarkan pengetahuan mengenai buku NKCTHI. Pembaca pertama (Sita) dengan kategori sudah pernah membaca dan menyukai konten dalam buku NKCTHI sebelum dilakukannya wawancara. Pembaca kedua (Karina) dikategorikan sebagai pembaca pemula karena hanya sekilas membaca cepat buku NKCTHI sebelum dilakukannya wawancara. Pembaca ketiga (Rozi) dengan kategori pembaca yang sama sekali tidak tahu tentang buku NKCTHI, sehingga sebelum wawancara perlu dilakukan proses membaca ketiga ilustrasi yang sudah peneliti tentukan.



Gambar 2. Alur analisis ilustrasi NKCTHI

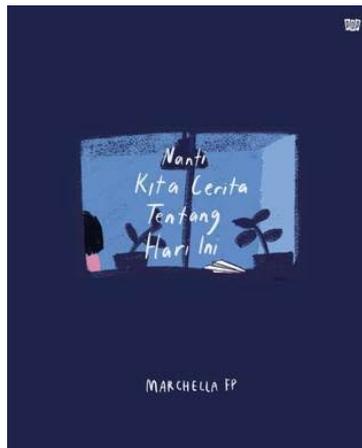
Berdasarkan ilustrasi yang telah diseleksi, selanjutnya dilakukan analisis serta penafsiran data menggunakan *unlimited semiosis* melalui beberapa level pemaknaan hingga

menemukan maknanya. Sehingga menghasilkan kesimpulan berupa analisis deskriptif berupa interpretasi dari ilustrasi buku NKCTHI.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Buku ilustrasi *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI)

NKCTHI adalah salah satu buku dengan genre pengembangan diri. Buku ini telah sukses menarik antusiasme masyarakat Indonesia. NKCTHI merupakan kumpulan pesan-pesan singkat yang diambil dari pengalaman sang penulis dilengkapi dengan ilustrasi di setiap halamannya. Berikut profil lengkap dari buku NKCTHI (FP, 2018):



Gambar 3. Sampul depan buku NKCTHI (FP, 2018)

Nama Buku	: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
Alamat Redaksi	: Jakarta
Penulis/illustrator	: Marchella FP
Editor	: Pax Benedanto dan Katrine Gabby Kusuma
Asisten Kreatif	: Faulika Prasasti M
ISBN	: 978-602-424-821-5
Cetakan Pertama	: Oktober 2018
Isi	: 200 halaman
Ukuran	: 214,5 cm x 18 cm
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka
Sinopsis	:

Seorang perempuan bernama Awan berumur 27 tahun. Nama Awan dipilih oleh ibunya karena menurut sang ibu awan yang ada di langit selalu punya cara untuk menjaga dan menghibur bumi dan sekitarnya. Tetapi tidak mudah menjadi Awan yang diharapkan oleh ibunya yang bisa menjaga serta menghibur bumi. Awan sudah merasa lebih dari cukup ketika dia bisa menjadi bohlam yang dapat menerangi dan memberi kehangatan pada ruangan kecil. Kemudian, Awan menulis surat untuk masa depannya. Surat tersebut ia tujukan untuk anaknya yang ada di masa depan.

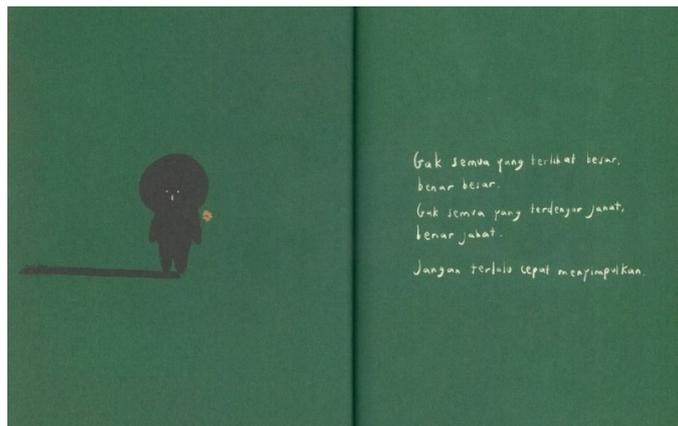
Surat yang dituliskan oleh Awan berisikan tentang memori gagal, patah, tumbuh, bangun, menghilang. Melalui pengalaman-pengalaman itulah inspirasi dari buku NKCTHI. Dalam setiap halaman dari buku disajikan nasihat yang memotivasi dan disertai dengan ilustrasi yang digambar langsung oleh Marchella FP yang sekaligus menjadi penulis dan

ilustrator dari buku. Karena Awan takut rasanya lupa menjadi muda, akhirnya Awan menulis surat-surat tersebut untuknya dan untuk anaknya di masa depan.

3.2. Analisis ilustrasi

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis tanda yang terdapat dalam 3 ilustrasi karakter Ekso, Ego dan Emo. Tanda-tanda yang dianalisis menggunakan tabel analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan pemaknaan trikotominya (*representamen*, *object* dan *interpretant*) hingga mendapatkan hasil pemaknaan didapat dari makna level paling akhir.

3.2.1. Analisis semiotika terhadap ilustrasi karakter Ekso

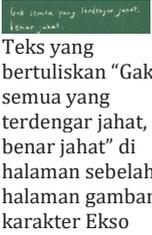


Gambar 4. Karakter Ekso (FP, 2018)

Tabel 1. Analisis Semiotika Bentuk Tubuh dan Bayangan Ekso

Kategori	Bentuk tubuh Ekso			Bayangan		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Bentuk tubuh karakter Ekso bulat dan berkepala besar	Icon Bentuk tubuh bulat dan berkepala besar mirip boneka beruang	Rheme Karakter Ekso digambarkan seperti boneka beruang	 Sinsign Bayangan di samping kiri karakter Ekso	Symbol Bayangan memiliki arti sebagai lawan dari positifnya cahaya (Cooper, 1987)	Rheme Bayangan di samping kiri Ekso adalah negativitas cahaya
Secondness	Sinsign Karakter Ekso digambarkan seperti boneka beruang	Icon Bentuk boneka beruang mirip dengan bentuk beruang asli	Rheme Karakter Ekso melambangkan beruang asli	Sinsign Bayangan di samping kiri Ekso adalah negativitas cahaya	Symbol Cahaya adalah simbol dari kebenaran (Cooper, 1987)	Rheme Bayangan di samping kiri Ekso adalah negativitas kebenaran
Thirdness	Sinsign Karakter Ekso melambangkan beruang asli	Index Beruang adalah hewan buas namun memiliki sifat pemalu, penakut, dan penyendiri (Clark, 2003)	Rheme Karakter Ekso terlihat menyeramkan namun memiliki sifat pemalu, penakut, dan penyendiri	Sinsign Bayangan di samping kiri Ekso adalah negativitas kebenaran	Symbol Sisi kiri melambangkan hal yang menyeramkan dan mewakili masa lalu (Cooper, 1987)	Rheme Bayangan di samping kiri Ekso melambangkan negativitas kebenaran yang menjadikan adanya masa lalu yang menyeramkan

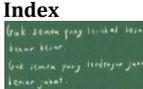
Tabel 2. Analisis Semiotika Bentuk Tubuh dan Bayangan Ekso (Lanjutan)

Kategori	Bentuk tubuh Ekso			Bayangan		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Fourthness	Sinsign Karakter Ekso terlihat menyeramkan namun memiliki sifat pemalu, penakut, dan penyendiri	Index Ilustrator mengatakan bahwa Ekso adalah karakter yang menggambarkan sifat manusia	Argument Karakter Ekso menggambarkan sifat manusia yang meskipun terlihat menyeramkan di luar namun memiliki sifat pemalu, penakut, dan penyendiri didalamnya	Sinsign Bayangan di samping kiri Ekso melambangkan negativitas kebenaran yang menjadikan adanya masa lalu yang menyeramkan	Index  Teks yang bertuliskan “Gak semua yang terlihat besar benar” di halaman sebelah halaman gambar karakter Ekso dan panjang bayangan yang melebihi panjang tubuh karakter Ekso	Rheme Bayangan di samping kiri Ekso menggambarkan masa lalu yang traumatis terlihat lebih menyeramkan karena pola pikir negatif terhadap kebenaran suatu kejadian
Fifthness	Sinsign Karakter Ekso menggambarkan sifat manusia yang meskipun terlihat menyeramkan di luar namun memiliki sifat pemalu, penakut, dan penyendiri didalamnya	Index  Teks yang bertuliskan “Gak semua yang terdengar jahat, benar jahat” di halaman sebelah halaman gambar karakter Ekso	Rheme Karakter Ekso menggambarkan manusia yang terkadang terlihat jahat namun di dalam hatinya terdapat rasa malu, takut, dan kesepian			

Tabel 3. Analisis Semiotika Warna Tubuh dan Bayangan Ekso

Kategori	Warna hitam			Setangkai bunga kuning		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Warna hitam pada tubuh karakter Ekso dan bayangannya	Symbol Warna hitam melambangkan kekeliruan dan sifat negatif (Darmaprawira, 2002)	Rheme Warna hitam tubuh Ekso dan bayangannya melambangkan kekeliruan dan kenegatifan	 Sinsign Setangkai bunga berwarna kuning dengan warna orange di tengahnya yang dibawa karakter Ekso di tangan kanannya	Icon Bunga daisy berwarna kuning dengan orange di tengahnya	Rheme Setangkai bunga yang dibawa karakter Ekso di tangan kanannya adalah bunga daisy
Secondness	Sinsign Warna hitam tubuh Ekso dan bayangannya melambangkan kekeliruan dan kenegatifan	Index Arti tubuh Ekso dan bayangannya	Rheme Warna hitam Ekso dan bayangan di sebelahnya melambangkan ekspektasi negatif yang keliru terhadap seseorang dan kebenaran suatu kejadian	Sinsign Setangkai bunga yang dibawa karakter Ekso di tangan kanannya adalah bunga daisy	Symbol Bunga daisy melambangkan kemurnian	Rheme Bunga yang dibawa Ekso di tangan kanannya menunjukkan keadaan asli

Tabel 4. Analisis Semiotika Warna Tubuh dan Bayangan Ekso (Lanjutan)

Kategori	Warna hitam			Setangkai bunga kuning		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Thirtnes s	Sinsign Warna hitam Ekso dan bayangan di sebelahnya melambangkan ekspektasi negatif yang keliru terhadap seseorang dan kebenaran suatu kejadian	Index  Teks yang dituliskan “jangan terlalu cepat menyimpulkan” di halaman sebelah halaman gambar karakter Ekso	Dicisign Warna hitam Ekso dan bayangannya menyampaikan pesan bahwa terlalu cepat menyimpulkan secara negatif terhadap seseorang atau suatu kejadian meskipun belum mengetahui latar belakang seseorang ataupun kebenaran dan hikmah suatu kejadian adalah suatu tindakan yang keliru	Sinsign Bunga yang dibawa Ekso di tangan kanannya menunjukkan keadaan asli	Symbol Sisi kanan melambangkan masa depan	Argument Bunga yang dibawa Ekso menunjukkan keadaan asli yang terjadi di masa depan
Fourthness ss				Sinsign Bunga yang dibawa Ekso menunjukkan keadaan asli yang terjadi di masa depan	Index  Teks yang bertuliskan “Gak semua yang terlihat besar benar. Gak semua yang terdengar jahat, benar jahat” di halaman sebelah halaman gambar karakter Ekso	Rheme Bunga yang dibawa Ekso mencitrakan bahwa keadaan yang terjadi di masa depan tidak akan selalu sama dengan sesuatu yang dilihat maupun didengar seseorang

Tabel 5. Analisis Semiotika Warna Kuning pada Bunga dan Warna Hijau Latar

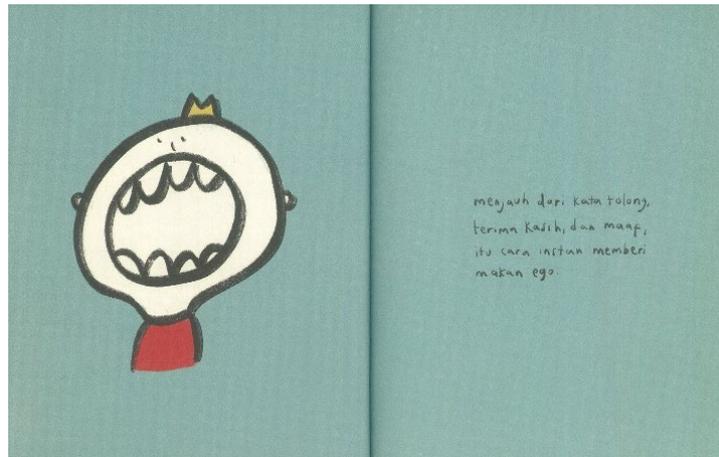
Kategori	Warna kuning pada bunga			Warna hijau latar		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Warna kuning pada bunga yang dibawa karakter Ekso di tangan kanan	Symbol Kuning adalah warna yang melambangkan kesenangan	Rheme Warna kuning pada bunga yang dibawa karakter Ekso melambangkan rasa senang di tangan kanan	 Sinsign Warna hijau pada latar	Symbol Hijau merupakan warna kehidupan dan harapan	Rheme Warna hijau pada latar melambangkan kehidupan dan harapan
Secondness	Sinsign Warna kuning pada bunga yang dibawa karakter Ekso melambangkan rasa senang di tangan kanan	Symbol Masa depan adalah lambang dari sisi kanan	Rheme Warna kuning pada bunga yang dibawa karakter Ekso membawa kesenangan di masa depannya	Sinsign Warna hijau pada latar melambangkan kehidupan dan harapan	Index Arti dari bunga yang dibawa Ekso dan warna hitam Ekso dan bayangannya	Rheme Warna hijau pada latar memberikan arti bahwa di dalam kehidupan, termasuk manusia dengan takdirnya yang akan terjadi di masa depan, adalah suatu harapan yang bisa keliru ketika manusia terlalu cepat mengambil kesimpulan

Tabel 6. Analisis Semiotika Warna Kuning pada Bunga dan Warna Hijau Latar (Lanjutan)

Kategori	Warna kuning pada bunga			Warna hijau latar		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Thirdness	Sinsign	Index	Rheme	Sinsign	Index	Rheme
s	Warna kuning pada bunga yang dibawa karakter Ekso membawa kesenangan di masa depannya	Arti dari bunga yang dibawa Ekso	Warna kuning pada bunga yang dibawa karakter Ekso menunjukkan kenyataan bahwa suatu hal yang menyenangkan bisa terjadi di masa depan	Warna hijau pada latar memberikan arti bahwa di dalam kehidupan, termasuk manusia dengan takdirnya yang akan terjadi di masa depan, adalah suatu harapan yang bisa keliru ketika manusia terlalu cepat mengambil kesimpulan	Berdasarkan psikiater Amerika, Dr. Gerald May dalam bukunya <i>The Awakened Heart</i> , harapan adalah keinginan manusia untuk sesuatu sedangkan ekspektasi adalah asumsi manusia yang benar-benar akan terjadi. Tidak ada yang namanya harapan palsu, karena harapan tidak harus terikat oleh pengalaman	Warna hijau pada latar memberikan arti bahwa di dalam kehidupan, termasuk manusia dengan takdirnya yang akan terjadi di masa depan, yang dianggap sebuah harapan, sebenarnya adalah ekspektasi
Fourthness				Sinsign	Index	Rheme
ss				Warna hijau pada latar memberikan arti bahwa di dalam kehidupan, termasuk manusia dengan takdirnya yang akan terjadi di masa depan, yang dianggap sebuah harapan, sebenarnya adalah ekspektasi	Pernyataan Marchella (<i>illustrator</i>) bahwa banyak orang yang jatuh karena ekspektasinya sendiri	Warna hijau pada latar menggambarkan arti dalam kehidupan manusia terkadang banyak ekspektasi yang tidak bisa dikontrol oleh manusia itu sendiri sehingga membuatnya jatuh

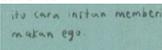
Berdasarkan analisis di atas, ditemukan bahwa karakter Ekso menggambarkan manusia yang seringkali memiliki ekspektasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya bisa menyebabkan manusia terjebak dalam ekspektasinya sendiri. Padahal di balik kenyataan yang dianggap negatif bisa saja memiliki hikmah tertentu yang bisa diambil pelajarannya oleh manusia itu sendiri.

3.1.2. Analisis semiotika terhadap ilustrasi karakter Ego

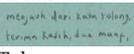


Gambar 5. Karakter Ego (FP, 2018)

Tabel 4. Analisis Semiotika terhadap Tubuh Karakter dan Mulut Karakter Ego

Kategori	Tubuh karakter			Mulut terbuka		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Tubuh karakter Ego lebih kecil daripada kepalanya	Icon Bentuk penggambaran gaya ilustrasi karikatur. Karikatur adalah gambar atau penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut (Suprana, 2009)	Rheme Ilustrasi karakter Ego menggunakan gaya ilustrasi karikatur yang melebih-lebihkan ciri khas karakter Ego	 Sinsign Mulut karakter Ego yang terbuka lebar hingga giginya terlihat	Index Ekspresi wajah monster yang akan menerkam mangsanya	Rheme Mulut karakter Ego yang terbuka menggambarkan manusia yang ingin memakan segala sesuatu disekitarnya
Secondness	Sinsign Ilustrasi karakter Ego menggunakan gaya ilustrasi karikatur yang melebih-lebihkan ciri khas karakter Ego	Index Efek karikatur yaitu secara umum gambar wajah yang dilebih-lebihkan lebih mudah dikenali daripada foto orang tersebut (Lee, Byatt, & Rhodes, 2000) dan besarnya kepala Ego	Rheme Karakter Ego ingin lebih dikenali melalui ukuran kepalanya	Sinsign Mulut karakter Ego yang terbuka menggambarkan manusia seperti monster yang ingin memakan segala sesuatu disekitarnya	Index Mulut terbuka dan tindakan seperti berteriak histeris merupakan wujud emosi takut (Lewis, Haviland-Jones, & Barrett, 2008; Matsumoto & Ekman, 2007)	Rheme Karakter Ego membuka mulut menandakan ia sedang takut namun juga ingin menerkam layaknya monster
Thirdness	Sinsign Karakter Ego ingin lebih dikenali melalui kepalanya	Index Kepala yang besar mengindikasikan kepada objek yang ingin ditonjolkan	Rheme Karakter Ego dikenal sebagai karakter berkepala besar	Sinsign Karakter Ego membuka mulut menandakan ia sedang takut namun juga ingin menerkam layaknya monster	 Index Teks yang bertuliskan "itu cara instan memberi makan ego" di halaman sebelah halaman gambar karakter Ego	Rheme Karakter Ego adalah seseorang yang ingin meninggikan egonya namun terdapat perasaan takut dalam dirinya
Fourthness	Rheme Karakter Ego dikenal sebagai karakter berkepala besar	Symbol Dalam peribahasa Indonesia besar kepala memiliki arti angkuh	Rheme Karakter Ego memiliki sifat angkuh atau sombong			

Tabel 5. Analisis Semiotika terhadap Warna Kepala dan Mahkota Karakter Ego

Kategori	Warna putih kepala			Mahkota		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Warna putih pada kepala karakter Ego	Index Warna putih melambangkan kepolosan dan kejujuran (Darmaprawira, 2002)	Rheme Warna putih pada kepala karakter Ego melambangkan kepolosan dan kejujuran	 Sinsign Mahkota di atas kepala karakter Ego	Symbol Mahkota melambangkan harga diri dan pencapaian tertinggi (Cooper, 1987)	Rheme Mahkota pada karakter Ego menggambarkan bahwa harga dirinya sedang dijunjung setinggi-tingginya
Secondness	Sinsign Warna putih pada kepala karakter Ego melambangkan kepolosan dan kejujuran	Index Arti dari bentuk tubuh dan ekspresi wajah karakter Ego	Rheme Warna putih pada kepala Ego menunjukkan kebenaran akan keadaan yang menggambarkan yaitu, Ego adalah manusia angkuh yang ingin meninggikan egonya namun ada ketakutan dalam dirinya	Sinsign Mahkota pada karakter Ego menggambarkan bahwa harga dirinya sedang dijunjung setinggi-tingginya	Index  Teks yang bertuliskan “menjauh dari kata tolong, terima kasih, dan maaf” di halaman sebelah halaman gambar karakter Ego	Rheme Mahkota pada karakter Ego menggambarkan bahwa terkadang, dengan tidak mudah mengatakan kata tolong, terima kasih, dan maaf merupakan tindakan yang bertujuan menyelamatkan harga diri manusia agar terlihat tinggi dimata orang lain.

Tabel 6. Analisis Semiotika terhadap Warna Mahkota dan Warna Badan Karakter Ego

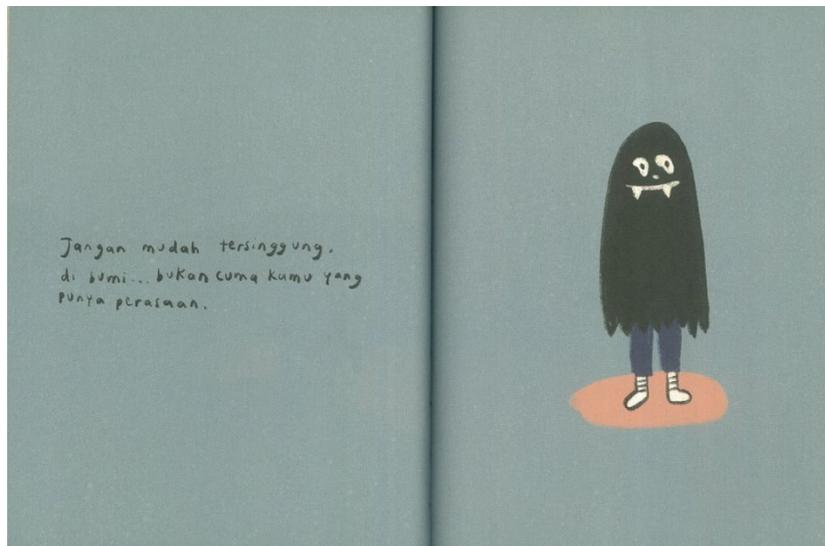
Kategori	Warna kuning mahkota			Warna merah badan		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Warna kuning pada mahkota di atas kepala karakter Ego	Symbol Kuning membangkitkan kesan menyenangkan (Goethe, 1840)	Rheme Warna pada mahkota menggambarkan kesan yang menyenangkan	 Sinsign Warna merah pada tubuh karakter Ego	Symbol Warna merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian yang melambangkan cinta (Darmaprawira, 2002)	Rheme Warna merah memberikan kesan bahwa Ego memiliki pusat perhatian dan cinta pada dirinya
Secondness	Rheme Warna pada mahkota menggambarkan kesan yang menyenangkan	Index Arti dari mahkota	Rheme Hal yang membuat harga diri manusia terlihat tinggi di mata orang lain adalah hal yang menyenangkan baginya	Sinsign Warna merah memberikan kesan bahwa Ego memiliki pusat perhatian dan cinta pada dirinya	Index Menurut KBBI, egois merupakan sifat yang mementingkan dirinya sendiri	Rheme Warna merah menggambarkan sifat egois yang memusatkan segala kepentingan hanya pada dirinya
Thirdness				Rheme Warna merah menggambarkan sifat egois yang memusatkan segala kepentingan hanya pada dirinya	Index Arti warna kuning pada mahkota dan warna putih pada kepala	Rheme Warna merah memberikan arti bahwa Ego adalah manusia yang mengedepankan egonya dibandingkan segalanya. Rela melakukan tindakan apapun demi terlihat mempunyai harga diri tertinggi

Tabel 7. Analisis Semiotika terhadap Warna Latar Karakter Ego

Kategori	Warna biru latar		
	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Warna biru latar	Symbol Warna biru memberikan kesan kesendirian dan memberi kesan jarak yang terpisah (Darmaprawira, 2002)	Rheme Warna biru latar menggambarkan suasana kesendirian dan memiliki jarak
Secondness	Sinsign Warna biru latar menggambarkan suasana kesendirian dan memiliki jarak	Index Arti warna merah pada baju Ego	Rheme Warna biru latar menggambarkan Ego adalah manusia yang mengedepankan egonya dibandingkan segalanya sehingga ia merasa sendiri
Thirdness	Sinsign Warna biru latar menggambarkan Ego adalah manusia yang mengedepankan egonya dibandingkan segalanya sehingga ia merasa sendiri	Index Pernyataan <i>illustrator</i> bahwa Ego bisa membuat seseorang merasa paling benar hingga merendahkan orang lain (Islami, 2018)	Rheme Warna biru menggambarkan manusia seringkali memusatkan kepentingan dirinya sendiri sehingga menganggap dirinya adalah orang yang paling benar, hingga terkadang orang lain bisa menjadi korban, dianggap salah dan direndahkan

Berdasarkan analisis di atas, karakter Ego merupakan penggambaran manusia yang seringkali merasa bahwa dirinya lebih penting dibandingkan segalanya, sehingga ia memiliki sifat angkuh hingga tega menjadikan orang lain menjadi korban untuk direndahkan ataupun disalahkan tanpa merasa bahwa dirinya juga manusia biasa yang memiliki kesalahan.

3.1.3. Analisis semiotika terhadap ilustrasi karakter Emo



Gambar 6. Karakter Emo (FP, 2018)

Tabel 8. Analisis Semiotika terhadap Mata dan Gigi Karakter Emo

Kategori	Arah mata melotot dan melirik kanan			Gigi bertaring		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Mata melotot dan melirik ke kanan	Index Mata terbuka lebar adalah bentuk ekspresi marah (Lewis dkk., 2008)	Rheme Mata melotot ke kanan menggambarkan Emo sedang marah	 Sinsign Gigi karakter Emo bertaring	Index Wajah bertaring yaitu vampir (Barber, 1988)	Rheme Gigi bertaring karakter Emo menggambarkan wujud vampir

Tabel 8. Analisis Semiotika terhadap Mata dan Gigi Karakter Emo (Lanjutan)

Kategori	Arah mata melotot dan melirik kanan			Gigi bertaring		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Secondness	Sinsign Mata melotot ke kanan menggambarkan Emo sedang marah	Symbol Arti arah mata melirik ke kanan bermakna lamunan, pemalsuan, dan sebuah kebohongan (Dian, 2016)	Rheme Emo sedang marah dan memalsukan sesuatu	Sinsign Gigi bertaring karakter Emo menggambarkan wujud vampir	Symbol Dalam sebgaiian besar cerita rakyat, vampir diciptakan dari roh jahat (Cohen, 1989)	Rheme Karakter Emo memiliki sifat jahat
Thirdness	Sinsign Emo sedang marah dan memalsukan sesuatu	Index Teks yang bertuliskan "Jangan mudah tersinggung. Di bumi...bukan cuma kamu yang punya perasaan." di halaman sebelah halaman gambar karakter Emo	Rheme Emo sedang marah dan berbohong dengan perasaan yang sebenarnya ia rasakan	Rheme Karakter Emo memiliki sifat jahat	Index Teks yang bertuliskan "Jangan mudah tersinggung. Di bumi...bukan cuma kamu yang punya perasaan." di halaman sebelah halaman gambar karakter Emo	Rheme Emo adalah manusia yang mudah terbawa emosi sehingga ia menampilkan sifat jahatnya

Tabel 9. Analisis Semiotika terhadap Penutup Tubuh dan Warnanya pada Karakter Emo

Kategori	Penutup tubuh			Warna hitam penutup sebagian tubuh		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Firstness	 Sinsign Penutup setengah badan karakter Emo	Index Fungsi topeng sebagai penutup	Rheme Penutup setengah badan karakter Emo memiliki fungsi sama dengan topeng	 Sinsign Warna hitam	Index Warna hitam melambangkan misteri (Darmaprawira, 2002)	Rheme Warna hitam menandakan karakter Emo menyimpan sebuah misteri
Secondness	Sinsign Penutup setengah badan karakter Emo memiliki fungsi sama dengan topeng	Symbol Topeng melambangkan sebuah persembunyian (Cooper, 1987)	Rheme Penutup badan karakter Emo dijadikan untuk persembunyian	Sinsign Warna hitam menandakan karakter Emo menyimpan sebuah misteri	Index Arti dari penutup badan karakter Emo	Rheme Warna hitam pada penutup badan karakter Emo menggambarkan perasaan yang disembunyikan Emo adalah sebuah misteri
Thirdness	Sinsign Penutup badan karakter Emo dijadikan untuk persembunyian	Index Arti dari taring jahatnya	Rheme Karakter Emo sedang menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya hanya saja tampilan luarnya ia terlihat jahat			

Tabel 10. Analisis Semiotika terhadap Separuh Bagian Tubuh dan Bayangan Karakter Emo

Kategori	Separuh bagian bawah tubuh			Bayangan di bawah		
	Representamen	Object	Interpretant	Representamen	Object	Interpretant
Firstness	 Sinsign Separuh bagian bawah tubuh Emo yaitu kaki karakter Emo yang bercelana dan bersepatu	Symbol Kaki melambangkan ketegasan dan kemuliaan (Cooper, 1987)	Rheme Kaki Emo yang bersepatu menggambarkan ketegasan	 Sinsign Bayangan di bawah tubuh karakter Emo	Index Bayangan yang tercipta di bawah, berasal dari cahaya dari atas	Rheme Bayangan di bawah Emo berasal dari cahaya di atas
Secondness	Sinsign Kaki Emo yang bersepatu menggambarkan ketegasan	Symbol Sepatu melambangkan kekuasaan atau sebuah kontrol diri (Cooper, 1987)	Rheme Karakter Emo merupakan pribadi yang tegas dan mempunyai kontrol dalam dirinya	Rheme Bayangan di bawah Emo berasal dari cahaya di atas	Symbol Cahaya melambangkan sebuah kebenaran (Cooper, 1987)	Rheme Bayangan tubuh Emo berasal dari sebuah kebenaran
Thirdness				Sinsign Bayangan tubuh Emo berasal dari sebuah kebenaran	Symbol Bayangan berarti jiwa (Cooper, 1987)	Rheme Bayangan memberi arti kebenaran jiwa Emo
Fourthness				Sinsign Bayangan memberi arti kebenaran jiwa Emo	Index Arti dari separuh bagian bawah tubuh Emo	Rheme Bayangan menunjukkan bahwa Emo yang sebenarnya adalah pribadi yang tegas dan mempunyai kontrol diri dalam dirinya

Tabel 7. Analisis Semiotika terhadap Warna Bayangan dan Warna Latar Karakter Emo

Kategori	Warna krem bayangan			Warna biru latar		
	Representamen	Object	Interpretant	Representamen	Object	Interpretant
Firstness	 Sinsign Warna krem bayangan pada karakter Ego	Index Warna krem adalah berasal dari variasi warna coklat (Metha, 2014)	Rheme Warna krem adalah turunan warna coklat	 Sinsign Warna biru latar	Index Warna biru melambangkan ketenangan (Goethe, 1840)	Rheme Warna biru latar menggambarkan suasana yang tenang
Secondness	Rheme Warna krem adalah turunan warna coklat	Symbol Apa pun variasinya, warna coklat menyimpan kesan natural dan bersifat menenangkan (Metha, 2014)	Rheme Warna krem memberi kesan menenangkan	Sinsign Warna biru latar menggambarkan suasana yang tenang	Index Arti dari warna krem pada bayangan	Rheme Warna biru memberikan kesan tenang mendukung keadaan manusia disekitarnya sehingga memiliki kontrol diri yang penuh

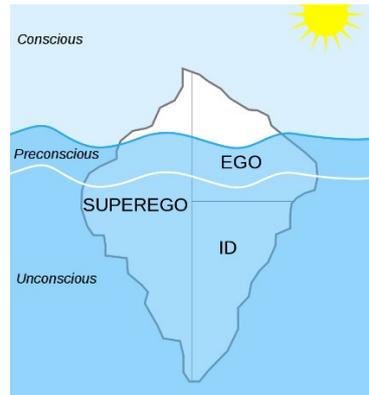
Tabel 8. Analisis Semiotika terhadap Warna Bayangan dan Warna Latar Karakter Emo (Lanjutan)

Kategori	Warna krem bayangan			Warna biru latar		
	Representamen	Object	Interpretan	Representamen	Object	Interpretan
Thirdness	Rheme	Index	Rheme	Sinsign	Index	Rheme
s	Warna krem memberi kesan menenangkan	Arti dari bayangan	Warna krem menunjukkan arti yang bahwa Emo sebenarnya adalah seseorang yang memiliki kontrol diri dan memiliki rasa tenang	Warna biru tenang mendukung keadaan manusia disekitarnya sehingga memiliki kontrol diri yang penuh	Pernyataan ilustrator bahwa emosi adalah suatu perasaan, seperti kesedihan, yang ditakuti manusia. Manusia takut dengan hal-hal yang ada pada diri mereka sendiri (Islami, 2018)	Warna biru memberi arti bahwa setiap orang sebaiknya bisa merasa tenang untuk menghadapi berbagai emosinya sendiri. Walaupun, manusia juga memiliki rasa ketakutan terhadap segala sesuatu yang ia rasakan, seperti kesedihan, kekhawatiran, dan perasaan negatif maupun positif, namun tanpa disadari hal itu merupakan bentuk kontrol diri setiap orang untuk menjalani hidupnya

Berdasarkan analisis di atas ditemukan bahwa karakter Emo menggambarkan manusia yang terkadang mudah terbawa perasaan dalam menerima suatu hal atau kejadian yang dialaminya. Karena hal itu, ia terlihat memiliki sifat jahat di depan orang lain, padahal ia sedang menyembunyikan perasaan yang dialami sebenarnya hingga bisa menjadi sebuah misteri bagi orang lain. Namun dalam kenyataannya, setiap manusia memiliki kontrol diri untuk menerima dan menyeimbangkan berbagai perasaan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa merasa lebih tenang.

3.3. Makna ketiga ilustrasi Ekso, Ego, dan Emo

Dari ketiga ilustrasi yang telah dianalisis, peneliti mengindikasikan bahwa ilustrasi tersebut adalah perwujudan id, ego, dan superego yang merupakan teori struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Id merupakan keinginan alamiah manusia, ego adalah bentuk realitanya, dan superego adalah pemegang nilai moral (Ja'far, 2015). Awalnya struktur kepribadian menurut Freud memiliki tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Sampai pada tahun 1923, Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yaitu *das Es* (id), *das Ich* (ego), dan *das Ueber Ich* (superego). Struktur ini saling melengkapi gambaran mental terutama dalam fungsi dan tujuannya (Alwisol, 2005). Freud mengibaratkan struktur alam sadar dan alam tak sadar sebagai bongkahan es yang terapung (lihat Gambar 7). Dalam hubungannya dengan jiwa seseorang yang tampak dari luar hanya sebagian kecil saja (alam sadar). Bagian yang terbesar dari jiwa seseorang tidak bisa dilihat dari luar yaitu alam tak sadar. Antara kesadaran dan ketidaksadaran, terdapat suatu perbatasan yang disebut "prakesadaran" (*preconsciousness*). Dorongan yang terdapat dalam alam prakesadaran ini sewaktu-waktu dapat muncul ke dalam kesadaran.



Gambar 7. Ilustrasi Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud (Joy, 2016)

Ketiga makna ilustrasi Ekso, Ego, dan Emo menggambarkan bahwa manusia perlu mempunyai kontrol diri dalam menggunakan tiga hal yang dikatakan ilustrator buku NKCTHI yaitu ekspektasi, egois dan emosi agar bisa menjalani hidup lebih tenang. Pertama yaitu ekspektasi dalam karakter Ekso. Id diwujudkan oleh arti dari ekspektasi tersebut berupa keinginan pribadi manusia. Pada realitanya (wujud ego) tidak semua keinginan manusia bisa terwujud. Sehingga peran superego memberikan kontrol agar manusia tidak terjebak dalam ekspektasinya sendiri. Kedua adalah egois dalam karakter Ego. Manusia merasa paling benar dan mementingkan dirinya sendiri diatas segalanya adalah wujud id. Ego digambarkan bahwa realitanya setiap manusia bukan makhluk sempurna namun makhluk sosial. Sehingga super-ego akan memberi pilihan, menghargai setiap orang atau tetap mementingkan diri sendiri dan hanya mau menangnya sendiri. Ketiga adalah emosi dalam karakter Emo. Id dalam hal ini diwujudkan dalam perasaan manusia yang bermacam-macam sebaiknya diungkapkan, seperti marah, kesal dsb. Ego berperan melihat kenyataan bahwa tidak semua perasaan yang dialami manusia bisa diungkapkan pada saat itu juga. Kemudian superego mengambil peran untuk mengontrol diri ketika manusia sedang menagalami berbagai perasaan, dan sebaiknya perasaan itu bukan untuk dihindari tapi diterima dan diungkapkan pada waktu yang tepat agar manusia bisa lebih tenang.

3.4. Wawancara terhadap pembaca buku NKCTHI

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sudut pandang pembaca terhadap buku NKCTHI terutama dalam memaknai ilustrasinya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga narasumber yang telah dipilih, maka dihasilkan data sebagai berikut. Pertama, wawancara dilakukan kepada Sita Ari Imamah yang berusia 28 tahun, ia sudah mengetahui buku NKCTHI sejak pertama rilis 2018. Sita mengaku suka dengan kalimat dalam buku ini. Menurutnya, buku NKCTHI datang sebagai sosok seseorang yang mencoba merangkulnya dan mengajak bercerita tentang apa saja yang sudah dilalui hari ini. Sehingga, menurut Sita buku NKCTHI mampu membuat pembaca merasa lebih tenang dengan mewajarkan perasaan yang terjadi dalam diri manusia dan menghadapi permasalahan sehari-hari dengan bijak. Sita juga berkata bahwa ilustrasi yang tergambarkan dalam buku ini tidak asal dibuat begitu saja. Ilustrasi dalam buku ini dibuat agar pembaca lebih paham tentang pesan yang disampaikan. Walaupun Sita merasa ada beberapa ilustrasi yang tidak ia pahami karena harus berpikir berkali-kali untuk memahami tanda-tanda di dalam ilustrasinya. Meski begitu, Sita mengaku larut dalam ceritanya, sehingga setelah membaca ia merasakan kasihan pada momen-momen tertentu yang digambarkan secara sedih.

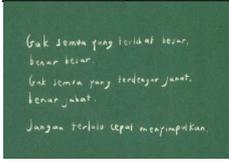
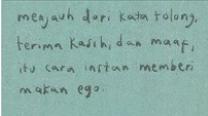
Wawancara kedua dilakukan kepada Karina Cahyaningrum berusia 22 tahun. Ia juga mengetahui buku NKCTHI sejak awal rilis di 2018, namun hanya membaca sekilas isi bukunya. Setelah membacanya kembali, Karina mengaku buku ini menyadarkannya akan dua hal yaitu rasa bersyukur dan sabar. Ia mengaku bisa berhenti cukup lama ketika membaca dua kalimat dalam buku ini. Dari kalimat tersebut ia bisa mengimajinasikan banyak hal dalam hidupnya. Karina adalah seseorang yang lebih suka ketika membaca suatu teks ia menggambarkannya dengan mengimajinasikan sendiri dalam pikirannya. Sehingga menurutnya, ketika membaca buku ia tidak terlalu membutuhkan gambar untuk membuatnya paham akan konteks isi buku tersebut. Terlepas dari itu, Karina berpendapat jika ilustrasi dalam buku NKCTHI adalah ilustrasi yang unik sehingga cocok jika ditargetkan untuk kalangan remaja. Menurutnya, ilustrasi NKCTHI bisa membuat orang berpikir untuk memaknai artinya. Setelah membaca buku ini, Karina merasa disadarkan untuk lebih bersyukur.

Terakhir, wawancara narasumber ketiga dilakukan kepada Fahrur Rozi yang berusia 28 tahun. Salah satu dari beberapa lembar buku ini, menurut Rozi ada satu halaman yang ditujukan untuk laki-laki. Rozi berkata bahwa kalimat *Menjauh dari kata tolong, terimakasih, dan maaf, itu cara instan memberi makan ego*, adalah kalimat laki-laki *banget*. Dari sudut pandang Rozi, ego adalah cara untuk memberi makan libido (kebutuhan dasar manusia). Sebagai laki-laki sebaiknya menempatkan kata maaf, tolong dan terimakasih harus pada tempatnya, tidak seharusnya mengatakannya berkali-kali. Alasan tersebut adalah salah satu cara untuk memenuhi libido laki-laki agar terlihat lebih dari pada perempuan atau bahkan dibanding laki-laki lainnya. Sehingga Rozi mengakui bahwa buku ini dibuat tidak asal-asalan. Setiap kalimat dan ilustrasi dibuat dengan makna tertentu, walaupun ia tidak bisa memahami semua ilustrasinya dan kurang merasakan esensi cerita di dalam buku ini. Menurut Rozi, jika buku ini memberikan cerita dengan sebab-akibatnya ia akan lebih tertarik lagi. Pendapat Rozi mengenai buku ini, adalah buku curhatan berisi motivasi yang dibuat pada momen tertentu sehingga bisa berhubungan dengan cerita orang sehari-hari serta membuat orang terbangun dari masalahnya. Setelah membaca buku ini, Rozi tidak merasakan efek apapun, karena baginya ini adalah bahan bacaan baru yang perlu dibaca lebih lama untuk merasakan esensinya.

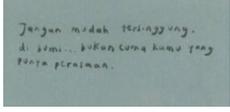
Tabel 9. Sudut Pandang Pembaca Tentang Ilustrasi Karakter NKCTHI

Pertanyaan	Sita	Karina	Rozi
Apakah Anda mengetahui dalam buku NKCTHI terdapat 3 ilustrasi karakter bernama Ekso, Emo dan Ego?	Tidak. Namun yang saya rasakan, buku ini rata-rata menggambarkan suasana merenung	Tidak	Belum
 <p>Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika melihat gambar di atas?</p>	Sedang bersedih (merenung) tapi masih memiliki harapan. Sedih tergambarkan dari arah matanya yang cenderung ke bawah, mungkin sosok ini sedang merenungi dirinya sendiri karena adanya bayangannya, bisa saja dia merenungi tindakannya hari ini. Tapi melihat ada setangkai bunga yang dipegang, mungkin menandakan adanya harapan. Kemudian latar hijau mungkin bisa dimaknai dengan warna bumi karena jika dihubungkan dengan bunga, maka sosok ini mengira masih ada harapan di bumi.	Tentang seseorang yang sedang bersedih	Merana, suram tp dia masih ada harapan Orangnya lagi kesepian menyendiri, karena sedang tertekan tapi masih berharap Terlihat kesedihan dari bayangannya, seperti orang yang tercengang ibarat manusia diam dan melihat bayangan dirinya Perawakannya lesu, serta membawa bunga yang layu Warna latar mempengaruhi suasana Hitam itu jelek, Hijau pertanda ada kebenaran dibalik itu. Tidak seperti realitanya

Tabel 10. Sudut Pandang Pembaca Tentang Ilustrasi Karakter NKCTHI (Lanjutan)

Pertanyaan	Sita	Karina	Rozi
 <p>Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika memabaca kalimat di atas?</p>	<p>Pengingat jangan suka nge-judge</p>		
<p>Apakah menurut Anda gambar di atas mewakili karakter tertentu yang menggambarkan ekspresi manusia?</p>	<p>Mewakili sosok yang merenung dan menyendiri</p>	<p>Mewakili suasana kesedihan</p>	<p>Mewakili suasana sedih</p>
 <p>Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika melihat gambar di atas?</p>	<p>Banyak cakap, mungkin bisa jadi omongan yang dibuat-buat karena ada istilah "orang bermulut besar" adalah orang yang suka membuat-buat omongan. Untuk warna latarnya berwarna biru yaitu warna langit juga warna laut. Dia menggambarkan kejernihan.</p>	<p>Karena terlihat berteriak, dengan mulut besar, bisa diartikan dia orang yang banyak omong</p>	<p>Berteriak meluapkan emosinya Warna latarnya nggak suram, cerah, bisa diartikan habis teriak lepaskan amarahnya, ada perasaan lega senang</p>
 <p>Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika memabaca kalimat di atas?</p>	<p>Mengingatkan kita jangan egois. Kalau butuh bantuan ya minta tolong, kalau udah dibantu jangan lupa terima kasih, kalau salah ya jangan lupa minta maaf</p>		
<p>Apakah menurut Anda gambar di atas mewakili karakter tertentu yang menggambarkan ekspresi manusia?</p>	<p>Belum terpikirkan ini mewakili ekspresi apa.</p>	<p>Tidak ada ekspresi ataupun sifat tertentu</p>	<p>Karakter ini Mewakili suasana luapan emosi, tapi tidak spesifik mewakili sifatnya</p>
 <p>Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika melihat gambar di atas?</p>	<p>Orang dibalik tudung artinya ada yang disembunyikan. Kalau dihubungkan dengan kalimat disampingnya "Jangan mudah tersinggung, di bumi bukan cuma kamu yang punya perasaan" bisa jadi dia sedang menyembunyikan perasaannya. Sedangkan ekspresi yang nampak adalah jahat lebih ke setan karena dia bertaring. Sosok ini merupakan penggambaran seseorang yang menunjukkan ekspresi yang berkebalikan dengan realitanya, dia terlihat jahat namun bisa aja dibalikny terdapat sesuatu yang sedang ia simpan.</p>	<p>Keadaan kalut karena punya masalah yang belum nemu solusinya. Sehingga dia stres dan emosi nya bisa ke arah yang kejelekan.</p>	<p>Mukanya senyum tapi sebenarnya dia sedih, dengan memakai topeng ia menyembunyikan apa yang ada dibalik suasana hatinya, menutup sesuatu yang ada di dalam dirinya dengan keterbalikannya. Bisa jadi dia tidak ingin tahu orang lain bahwa dia sedih</p>

Tabel 11. Sudut Pandang Pembaca Tentang Ilustrasi Karakter NKCTHI (Lanjutan)

Pertanyaan	Sita	Karina	Rozi
 <p>Menyinggung orang yang suka sensi</p> <p>Apa yang ada dalam pikiran Anda ketika membaca kalimat di atas?</p>			
Apakah menurut Anda gambar di atasmewakili karakter tertentu yang menggambarkan ekspresi manusia?	Mewakili ekspresi jahat dan mungkin mudah tersinggung sehingga dia gampang marah.	Ekspresi marah	Ekspresi sedih

4. Simpulan

Hasil penelitian ini adalah ilustrasi buku *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan perwujudan dari id, ego, dan superego yang merupakan bagian dari struktur pembentuk kepribadian manusia yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Setelah dianalisis menggunakan semiotika Peirce dapat ditemukan bahwa ketiga ilustrasi tersebut mengandung makna tentang kontrol diri manusia dalam menjalani kehidupan agar lebih tenang. Sesuai dengan pernyataan Marchella, bahwa arti dari ketiga ilustrasi karakter yaitu ekspektasi, egois, dan emosi adalah tiga hal yang menjadi penghalang manusia untuk tenang. Melalui id, ego, dan superego, pesan dari ilustrasi tersebut bisa tersampaikan kepada khalayak karena berhubungan dengan alam bawah sadar manusia. Bahkan, bisa saja ilustrator juga tidak sadar mengenai tanda-tanda yang telah ia gambarkan pada ketiga ilustrasi karakter tersebut. Banyak hal yang bisa terpikirkan jika merenungi ilustrasi dalam buku ini. Maka dari itu, tujuan Marchella untuk membebaskan interpretasi pembaca agar ikut andil menciptakan ceritanya masing-masing dapat dikatakan berhasil. Terlepas dari semua itu, walaupun ada beberapa orang yang tidak tertarik dengan ilustrasi maupun konten buku ini, hal itu sangat wajar karena kembali kepada sudut pandang pemaknaan setiap individu. fNamun secara keseluruhan kehadiran buku ini telah berhasil menjadi sosok teman bercerita serta pengingat bagi pembacanya.

Daftar Rujukan

- Agnes, T. (2018, November 29). 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' ludes terjual 53 ribu kopi sebulan. *detikhot*. Retrieved from <https://hot.detik.com/book/d-4322993/nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-ludes-terjual-53-ribu-kopi-sebulan>
- Alwisol. (2005). *Psikologi kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Barber, P. (1988). *Vampires, Burial, and Death: Folklore and Reality*. New Haven: Yale University Press.
- Clark, D. (2003). Polar bear-human interactions in Canadian National Parks, 1986-2000. *Ursus*, 14(1), 65–71. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/3872958>
- Cohen, D. (1989). *The encyclopedia of monsters*. New York: Dodd, Mead.
- Cooper, J. C. (1987). *An Illustrated encyclopaedia of traditional symbols*. London: Thames & Hudson.
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna: Teori dan kreativitas penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Dian, L. (2016). *I know your gesture*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- FP, M. (2018). *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Jakarta: Gramedia.
- Goethe, J. W. (1840). *Goethe's theory of colours*. London: J. Murray.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & dinamika sosial budaya* (3rd ed.). Depok: Komunitas Bambu.

- Islami, N. A. (2018, November 17). Ketakutan manusia tergambar dari 3 karakter ini di buku NKCTHI!. *Nova*. Retrieved from [https://nova.grid.id/read/051241561/ketakutan-manusia-tergambar-dari-3-karakter-ini-di-buku-nkcthi?page=all#:~:text=%E2%80%9CEkso%2C%20emo%2C%20dan%20ego,Jumat%20\(16%2F11\)](https://nova.grid.id/read/051241561/ketakutan-manusia-tergambar-dari-3-karakter-ini-di-buku-nkcthi?page=all#:~:text=%E2%80%9CEkso%2C%20emo%2C%20dan%20ego,Jumat%20(16%2F11)).
- Ja'far, S. (2015). Struktur kepribadian manusia perspektif psikologi dan filsafat. *Psymphatic: Jurnal Imiah Psikologi*, 2(2), 209–221. doi: <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Joy, M. M. (2016). *Organizational behaviour* (1st ed.). New Delhi: Kaylani Publishers.
- Kana, N. D. (2019). Picture books for young adults: Importance of visual literacy. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(11), 1834–1842. <http://www.ijstr.org/final-print/nov2019/Picture-Books-For-Young-Adults-Importance-Of-Visual-Literacy.pdf>
- Karies, A. A., & Ramadhana, M. R. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". *EProceedings of Management*, 8(2), 2002–2008. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14866>
- Lee, K., Byatt, G., & Rhodes, G. (2000). Caricature effects, distinctiveness, and identification: Testing the face-space framework. *Psychological Science*, 11(5), 379–385. doi: 10.1111/1467-9280.00274
- Lewis, M., Haviland-Jones, J. M., & Barrett, L. F. (Eds.) (2008). *Handbook of emotions* (3rd ed.). New York: The Guilford Press.
- Metha, A. (2014). *The true power of color*. Yogyakarta: OCTOPUS Publishing House.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Salisbury, M. (2004). *Illustrating children's books: Creating pictures for publication*. London: A&C Black.
- Sari, Y. M., Sihombing, R. M., & Damajanti, I. (2019). Buku pengembangan diri sebagai media art as therapy (Studi kasus: Buku 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini')." *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 7(1), 32–43. doi: <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v7i1.15>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suprana, J. (2009). *Naskah-naskah Kompas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam riset komunikasi* (2nd ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.